

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Wanita Usia Subur (WUS) menurut Depkes RI (2011) Merupakan wanita yang sudah memasuki usia 19 – 49 tahun. Pada umumnya wanita usia subur mengutamakan faktor genetik dan meremehkan pola hidup atau kebiasaan yang salah. Pola hidup dan kebiasaan yang akan memunculkan resiko terjadinya kanker payudara dan diantaranya mengkonsumsi makanan yang berlemak, mengkonsumsi obat-obatan hormonal, mengkonsumsi alkohol, jarang melakukan olahraga, serta kurang istirahat. (Dipiro&Joseph,2005).

Kasus kanker payudara di negara Asia mencapai 20 per 100.000 penduduk. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Menurut estimasi *Globocan International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Jumlah kasus penderita kanker payudara sebanyak 61.682 (Kemenkes RI, 2016).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 kanker payudara merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia.

Sampai dengan tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker payudara terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia. Dan menurut data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2016 diketahui bahwa cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan Klinis (CBE) adalah sebanyak 7.206.164 perempuan pada usia 30-50 tahun di Jawa Barat.

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak hingga jaringan ikat pada payudara (Widyastuti, 2013). Dampak dari kanker itu sendiri jika tidak dilakukan nya pemeriksaan sejak dini maka kanker akan sering diketahui pada stadium lanjut sehingga angka kematiannya tinggi. Pencegahan primer yang bisa dilakukan untuk mengatasi kanker payudara salah satunya bentuk promosi kesehatan. Bentuk promosi kesehatan bisa berupa pemeriksaan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) yang dilakukan dengan meraba dan melihat payudara sendiri guna melihat kemungkinan adanya perubahan fisik pada payudara. (Mahannad Shadine, 2009, dalam KTI Syamsiah 2010). Dan saat ini, lebih dari 3.700 Puskesmas diseluruh Indonesia telah dilatih dalam pelayanan deteksi dini penyakit kanker payudara dan leher rahim. Sedangkan untuk pengobatan segera dilakukan di rumah sakit kabupaten/kota secara berjenjang untuk rujukan kasus kanker (Kemenkes RI, 2016).

Kanker payudara dapat dideteksi sejak dini dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Cukup beberapa menit, sebulan sekali, dengan melakukan pemeriksaan payudara

sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dianggap cara termurah, aman, dan sederhana. Dengan sadari, bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi (Rasjidi, 2010).

SADARI (Periksa payudara sendiri) merupakan usaha untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). Diperlukan pelatihan yang baik dan evaluasi yang reguler. SADARI direkomendasikan untuk dilakukan setiap bulan. 7 hari setelah menstruasi bersih (Manuaba, 2010). Dan sadari bermanfaat sekali untuk wanita usia subur, karena sadari dapat mengetahui kelainan payudara sejak dini mungkin dan akan lebih cepat mendeteksi kanker payudara stadium dini dibandingkan dengan metode deteksi dini kanker lainnya. (Dyayadi,2009). Saat ini wanita usia subur kurang mengetahui tentang kanker payudara dan metode pencegahannya secara dini. Oleh karena itu, sebagian dari mereka tidak ada kesadaran untuk melakukan sadari secara rutin. Pengetahuan tentang sadari sangatlah penting untuk mendeteksi adanya kanker payudara sejak dini, sehingga apabila ditemukan sejak dini akan segera mendapatkan pengobatan dan kesempatan sembuh yang lebih besar (Diananda, 2009). SADARI sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin agar dapat mencegah terjadinya kanker payudara (Azwar,2005).

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menurut teori Lawrence W.Green (1980) sebagaimana dikutip dalam Notoatmodjo (2010), yang termasuk dalam faktor perilaku ada 3 faktor yaitu Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup

pengetahuan, sikap, kepercayaan dan sebagainya, faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mencakup fasilitas sarana kesehatan dan untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung, misalnya perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), faktor penguat (*reinforcing factor*) faktor *reinforcing* merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas Kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pencaiadera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Dan sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan (Winardi, 2004).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Purba (2018) Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*, jumlah populasi sebanyak 102 orang dengan sampel sebanyak 46 orang. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang Sadari dengan tindakan WUS melakukan SADARI di

Puskesmas Sunggal Tahun 2018 ( $p < 0,05$ ). Dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Triana, SKM.,M.Kes (2015) Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi adalah seluruh wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Durian, pengambilan sampel diambil secara simple random sampling dengan jumlah sampel 110 responden. Dengan hasil ada hubungan yang singnifikan (kuat) antara pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara dengan tindakan sadari pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Durian Kec. Deli Serdang tahun 2015, dimana  $\chi^2$  hitung  $6,833 > \chi^2$  tabel 5,99 dengan nilai p value=0,001 dan dimana  $\chi^2$  hitung 5,521  $> \chi^2$  tabel 3,841 dengan nilai p value=0,001 Berdasarkan data dari Wilayah kerja disalah satu puskesmas Kota Bandung terdapat kejadian kasus kanker payudara terbanyak di cipadung kulon RW 07.

Berdasarkan study pendahuluan bulan Maret 2020 terhadap wanita usia subur (WUS) Peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang Wanita usia subur, dari wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil 3 responden tidak mengetahui tentang apa itu pemeriksaan SADARI dalam upaya pencegahan kanker payudara, dan 1 sudah mengetahui tentang pemeriksaan SADARI dalam upaya pencegahan kanker payudara namun tidak pernah melakukannya dikarnakan selalu lupa terkadang malas untuk melakukan nya. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa masih terdapat wanita usia subur yang belum mengetahui tentang pemeriksaan dini kanker payudara SADARI, maka peneliti merumuskan masalah bagaimakah hubungan

pengetahuan dan sikap WUS dengan upaya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka masalah pada penelitian ini “ Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (19-49 Tahun) dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) ”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (19-49 Tahun) dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan guna mengurangi dan mencegah kejadian penyakit terhadap perkembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu keperawatan, karena dengan kejadian kanker payudara yang seharusnya bisa dicegah untuk menurunkan angka kematian pada perempuan di Indonesia pada umumnya, serta memberikan kontribusi berupa kajian akademik bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang deteksi dini kanker payudara.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi bidang keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan pertimbangan khususnya perawat maternitas untuk ikut berperan serta dalam menanggulangi pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini SADARI di masyarakat yang berperan sebagai pendidik, edukator dan kolaborator.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dasar atau landasan penelitian dari hasil *literature review* ini untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan faktor-faktor yang melatar belakangi kejadian kanker payudara, serta cara pencegahannya melalui deteksi dini SADARI agar masyarakat mengetahui bahaya kanker payudara terhadap kesehatan dan menyadari dampak yang ditimbulkan dari kanker tersebut terutama pada wanita usia subur.